

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja keuangan merupakan hasil yang dicapai oleh perusahaan dalam pengelolaan keuangannya. Fungsi kinerja keuangan sendiri adalah sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan sebuah keputusan investasi di sebuah perusahaan (Azis & Hartono, 2017). Sedangkan, tujuan dari adanya kinerja keuangan yang baik dalam suatu perusahaan adalah untuk menghasilkan keuntungan secara efektif dan efisien (Salim & Christiawan, 2017).

Kinerja keuangan dapat diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Kinerja keuangan memiliki beberapa fungsi penting bagi perusahaan, yaitu sebagai bahan acuan untuk pengambilan keputusan, kinerja keuangan dapat digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mengambil keputusan strategis seperti keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan kebijakan harga (Gustina, 2019).

Kinerja keuangan memiliki peran penting bagi investor sebagai bahan pertimbangan untuk berinvestasi, investor menggunakan kinerja keuangan untuk menilai kelayakan perusahaan sebagai tempat investasi. Investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik. Dan dan investor menggunakan kinerja keuangan sebagai bahan untuk menghitung potensi keuntungan investasi (Gustia, 2019).

Pengukuran kinerja keuangan dapat diukur menggunakan profitabilitas yang dihasilkan perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Perusahaan dikatakan memiliki prospek yang baik jika perusahaan memiliki rasio profitabilitas yang tinggi. Menurut Kasmir (2016) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan

rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Menurut Fatra et al., (2020) profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA). Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering digunakan karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. *Return on Assets* (ROA) juga mampu mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada masa lampau dan kemudian diproyeksikan dimasa yang akan datang dengan menggunakan total aktiva yang ada (Yunina, 2018). Semakin tingginya *Return on Asset* (ROA) yang dimiliki perusahaan berarti menandakan semakin baik kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan sesuai dengan tujuan utama perusahaan.

Return on Assets (ROA) sendiri memiliki kelebihan yang membuatnya menjadi matrik keuangan yang penting bagi perusahaan dan investor, yaitu untuk mengukur efisiensi penggunaan modal, *Return on Assets* (ROA) menunjukkan berapa banyak keuntungan yang dihasilkan dari setiap rupiah aset yang dimiliki perusahaan. Ini membantu menilai seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber dayanya untuk menghasilkan laba (Fitri et al., 2020).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan adalah *Capital Expenditure*. Menurut Kalungan (2017), *Capital Expenditure* merupakan investasi yang akan dilakukan dalam rangka memperoleh aset tetap, meningkatkan efisiensi operasional dan kapasitas produktif aset tetap, serta memperpanjang masa manfaat aset tetap dalam bentuk *property, plant, dan equipment*. Menurut McConnel dan Muscarelle (1985) terdapat hubungan positif

antar *capital expenditure* dengan kinerja keuangan perusahaan. Jadi semakin tinggi *capital expenditure* maka semakin tinggi pula kinerja keuangan perusahaan, dengan semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Menurut Aprilia dan Widya (2019) *Capital Expenditure* adalah alokasi yang dianggarkan untuk melakukan pembelian ataupun pergantian segala sesuatu yang dikategorikan sebagai aset perusahaan secara akuntansi. Perusahaan yang memiliki aset jangka panjang atau jangka pendek serta sudah menggunakan modal dalam jumlah yang besar pada umumnya menggunakan *capital expenditure* sebagai salah satu patokannya. Contohnya, industri minyak, gas, alat-alat berat, dan perusahaan besar lainnya. *Capital Expenditure* dapat berasal dari pembiayaan yang diperoleh dari internal maupun eksternal perusahaan. Pembiayaan internal perusahaan berasal dari laba sedangkan pembiayaan eksternal dapat berasal dari pinjaman atau hutang. Menurut Setyowati et al., (2012) *Capital Expenditure* dianggap sebagai hal yang sangat penting untuk pengembangan dan pertumbuhan perusahaan. Perusahaan-perusahaan besar kemungkinan akan selalu mengalokasikan *Capital Expenditure* dalam anggarannya. Realisasi *Capital Expenditure* juga harus digunakan sesuai dengan anggarannya untuk memenuhi kebutuhan operasi perusahaan agar dapat memperoleh laba.

Capital Expenditure yang digunakan dalam sebuah perusahaan juga berfungsi untuk melakukan perawatan dan pergantian aset, ekspansi produk, dan lain sebagainya (Fitri, 2014). Implementasi *capital expenditure* dalam sebuah perusahaan dinilai mampu mempengaruhi kinerja keuangan secara signifikan

dikarenakan dengan adanya pengeluaran *capital expenditure* maka akan menambah kualitas dan kuantitas dari aset tetap perusahaan sehingga mampu untuk menghasilkan keuntungan berupa laba dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Haryanto & Retnaningrum, 2019).

Menurut Putro (2019) terdapat hubungan positif antara *capital expenditure* dengan kinerja keuangan perusahaan. Jadi semakin tinggi *capital expenditure* maka semakin tinggi pula kinerja keuangan perusahaan, dengan semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Terdapat penelitian sebelumnya mengenai pengaruh *capital expenditure* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dilakukan oleh Ilma *et al.*, (2018), hasil penelitian menunjukkan bahwa *capital expenditure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, menurut Gustina (2019), *capital expenditure* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan pada penelitian ini adalah *Operating Expenditure*. Menurut Jusuf (2007) *Operating Expenditure* adalah keseluruhan biaya-biaya komersil yang dikeluarkan untuk menunjang atau mendukung kegiatan serta aktivitas perusahaan untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan, dalam arti lain *Operating Expenditure* adalah biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan proses kegiatan operasional perusahaan dalam usahanya mencapai tujuan perusahaan yang lebih maksimal. *Operating Expenditure* merupakan pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya administrasi (Mulyadi, 2015). *Operating Expenditure*

berfungsi sebagai biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan aktivitas sehari-hari sebuah perusahaan. Biaya adalah biaya berupa pengeluaran uang untuk melaksanakan kegiatan pokok, yaitu berupa biaya penjualan dan administrasi untuk memperoleh pendapatan (Fadillah, 2022).

Hubungan *Operating Expenditure* Terhadap Kinerja Keuangan adalah *Operating Expenditure* dapat memiliki dampak signifikan pada kinerja keuangan suatu perusahaan. *Operating Expenditure* mencakup biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan operasional harian, seperti biaya gaji, biaya listrik, dan biaya administratif. Pengelolaan *Operating Expenditure* yang efisien dapat meningkatkan profitabilitas. Biaya operasional perusahaan juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba rugi perusahaan. Laba rugi merupakan ringkasan dari pendapatan dan biaya perusahaan selama periode waktu tertentu. Biaya perusahaan yang dimaksudkan tersebut adalah biaya operasional dan biaya usaha perusahaan (Fadillah, 2022). Terdapat penelitian sebelumnya mengenai pengaruh *operating expenditure* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dilakukan oleh Sudirman (2022) menghasilkan bahwa *Operating Expenditure* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan, Lin *et al.* (2020) mendapatkan hasil bahwa *Operating Expenditure* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Selain *Capital Expenditure* dan *Operating Expenditure*, ukuran perusahaan (*firm size*) juga dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang berukuran besar umumnya memiliki sumber daya yang lebih besar, sehingga

dapat melakukan investasi yang lebih besar dan memiliki biaya operasional yang lebih efisien (Fadillah, 2022).

Dalam penelitian ini *firm size* digunakan sebagai variabel moderasi, yang mana variabel moderasi berguna untuk menunjukkan apakah *firm size* dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh *capital expenditure* terhadap kinerja keuangan, dan *operating expenditure* terhadap kinerja keuangan. *Firm size* dapat memoderasi pengaruh *Capital Expenditure* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang besar memiliki kemampuan untuk menanggung *Capital Expenditure* yang lebih tinggi, sehingga *Capital Expenditure* yang tinggi dapat memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (Haryanto dan Retraningrum, 2020). Perusahaan dengan ukuran yang besar memiliki kemampuan untuk mengelola *operating expenditure* secara lebih efisien, sehingga *operating expenditure* yang rendah dapat memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. pengaruh *firm size* terhadap pengaruh *operating expenditure* terhadap kinerja keuangan perusahaan tidak selalu positif. Dalam beberapa kasus (Wati et al., 2014), *firm size* dapat memperlemah pengaruh *operating expenditure* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dapat terjadi jika perusahaan dengan ukuran yang besar memiliki struktur organisasi yang kompleks dan birokratis, sehingga proses pengambilan keputusan menjadi lebih lambat dan tidak efisien. Maka dari itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Haryanto, 2020) yang menyatakan bahwa *firm size* dapat memoderasi *capital expenditure* terhadap kinerja keuangan.

Dikutip dari laman resmi *Businnes insight* (2019) berjudul Imbasnya harga minyak anjlok, ApexIndo Pratama Duta yaitu Dalam Laporan Keuangan Apexindo 30 September 2018, perusahaan ini menyebutkan bahwa defisiensi modal senilai \$ 81,66 Jt itu terjadi akibat rugi bersih perusahaan termasuk akibat jumlah liabilitas atau kewajiban jangka pendek apexindo yang melebihi jumlah total aset lancar. Kerugian dalam suatu perusahaan dapat berasal dari berbagai sumber yang mencakup aspek keuangan, operasional, reputasi, dan kinerja keuangan. Keuangan perusahaan bisa terkena dampak kerugian akibat rugi finansial, sementara operasional dapat terganggu oleh ketidakmampuan untuk menjalankan proses bisnis secara efisien. Kerugian reputasi dapat muncul dari skandal atau kesalahan kinerja keuangan.

Perubahan lingkungan bisnis, kerugian hukum, krisis, dan kinerja keuangan yang kurang baik juga dapat menjadi sumber kerugian bagi perusahaan. Oleh karena itu, kinerja keuangan yang efektif dalam mengidentifikasi, mengelola, dan merespons risiko sangat penting untuk meminimalkan dampak kerugian dan memastikan keberlanjutan perusahaan. Artinya dari kerugian yang dialami oleh PT Apexindo yang dipengaruhi oleh kinerja keuangan yang kurang baik sehingga mempengaruhi *capital expenditure* serta *operating expenditure* perusahaan, hal tersebut menyebabkan jumlah aset yang dimiliki perusahaan tidak mampu untuk memenuhi *Capital expenditure* dan *operating expenditure* perusahaan tersebut. Dalam kasus ini perusahaan Apexindo tidak memiliki kinerja keuangan yang baik, dapat dipahami bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh besar terhadap *capital expenditure* dan *operating expenditure*, karena kinerja keuangan yang kurang baik

berdampak langsung pada perusahaan sehingga perusahaan mengalami kerugian dan tidak mampu menutupi liabilitasnya karena nilai liabilitas lebih tinggi dari jumlah aset yang dimiliki (Yuwono Triadmodjo, 2019).

Berdasarkan paparan di atas dan juga didukung dengan hasil penelitian terdahulu terkait variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan, maka peneliti mengambil judul penelitian “**Analisis CAPEX (*Capital Expenditure*) dan OPEX (*Operating Expenditure*) Terhadap Kinerja Keuangan dengan *Firm Size* Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Energi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022**”

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Capital Expenditure* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022?
2. Apakah *Operating Expenditure* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022?
3. Apakah *firm size* dapat memoderasi pengaruh *Capital Expenditure* terhadap kinerja keuangan perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022?

4. Apakah *firm size* dapat memoderasi pengaruh *Operating Expenditure* terhadap kinerja keuangan perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan diatas, adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh positif *Capital Expenditure* terhadap kinerja keuangan perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
2. Untuk menganalisis pengaruh positif *Operating Expenditure* terhadap kinerja keuangan perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
3. Untuk menganalisis pengaruh *firm size* terhadap pengaruh *Capital Expenditure* terhadap kinerja keuangan perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
4. Untuk menganalisis pengaruh *firm size* terhadap pengaruh *Operating Expenditure* terhadap kinerja keuangan perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, diharapkan penelitian ini memberi manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi pengembangan ilmu pengetahuan sebagai sumber bacaan atau referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini serta menambah sumber pustaka yang telah ada, dan pengetahuan bagi perkembangan studi akuntansi dengan memberikan gambaran terkait pengaruh *capital expenditure* dan *operating expenditure* terhadap kinerja keuangan dengan *firm size* sebagai variabel moderasi khususnya bagi perusahaan energi.
2. Manfaat Praktis
 1. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pengaruh *capital expenditure* dan *operating expenditure* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Informasi ini dapat digunakan oleh perusahaan untuk menyusun strategi investasi dan pengeluaran operasional yang tepat.
 2. Bagi investor, penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan energi sub-sektor minyak dan gas. Informasi ini dapat digunakan oleh investor untuk melakukan analisis investasi yang lebih baik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya, sebagai bahan referensi maupun bahan pembelajaran peneliti yang akan melaksanakan penelitian selanjutnya berkaitan dengan topik ini.